

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV2). Corona Virus Disease-19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Kompas.com), akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI,2020).

Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan betacoronavirus yang memiliki

kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupunmulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen et al. 2020){Citation}

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor social budaya (Notoatmodjo, 2010). Pemerintah Republik Indonesia secara resmi memulai program vaksinasi Covid-19, vaksin Covid-19 yang digunakan adalah sinovac dan sudah mendapatkan izin penggunaan darurat oleh badan pengawas obat dan makanan (BPOM) (Anwar, 2021) namun sebagian masyarakat menolak vaksin tersebut. Alasan masyarakat menolak vaksin, sebagian besar adalah karena masih meragukan keamanannya (30%) dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%). Sementara, sebagian kecil lainnya menyatakan tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%) (WHO et al.,2020). Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi,menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Solusi untuk membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dapat dilakukan pemerintah dengan cara mengembangkan strategi komunikasi yang

mempertimbangkan kebutuhan informasi seputar vaksin, melibatkan tokoh penting (pemuka agama, organisasi profesi dan Organisasi Masyarakat Sipil) untuk mensukseskan kebijakan vaksinasi, serta upaya-upaya berbasis kemantapan ilmiah. Vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (WHO, 2020). Vaksin bekerja dengan merangsang sistem kekebalan dalam tubuh seseorang untuk melawan antigen, sehingga apabila antigen tersebut menginfeksi kembali maka akan timbul reaksi imunitas yang lebih kuat (WHO, 2021a).

Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Vaksinasi bertujuan untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan menjadi sumber penularan (Permenkes RI No. 84 Tahun 2020). Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema atas vaksinasi tersebut. Berbagai pendapat terjadi di masyarakat, ada yang positif dan juga negatif, ada yang berminat namun ada juga yang tidak berminat untuk mengikuti vaksin COVID19 ini dengan alasannya masing-masing. Masyarakat yang tidak berminat divaksin karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan, ragu dengan keefektivitasan vaksin, dan juga ragu terhadap kehalalan dari vaksin tersebut. Sementara sisanya bersedia untuk divaksin karena ingin mencegah diri agar tidak tertular virus corona dan supaya lebih aman saat melakukan aktifitas di luar rumah.

Dalam menerapkan strategi vaksinasi bagi masyarakat yang paling efektif di Bunulrejo perlu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini karena pengetahuan dan sikap merupakan salah satu penentu perilaku seseorang tentang kesehatan (Pakpahan et al. 2021). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ; Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 yang terdiri dari jenis vaksin yang digunakan, indikasi, dan efek yang ditimbulkan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai vaksin covid-19 dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang vaksin Covid-19

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi tentang tingkat pengetahuan vaksin covid-19 yang terdiri dari jenis vaksin yang digunakan, indikasi, dan efek samping kepada responden yang telah terkonfirmasi Covid-19 maupun yang tidak pernah terkonfirmasi oleh Covid-19 dengan memberikan kuisioner secara langsung kepada responden yang akan menjadi sampel untuk memperoleh sebuah data.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kejujuran responden tidak dapat dikendalikan oleh peneliti

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang. (Liaumin et al., 2021)
2. *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini

dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).